

## Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Siswa Kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan

**Badrus Sholeh, Hasan Syaiful Rizal**  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[badrus@gmail.com](mailto:badrus@gmail.com), [hsr@yudharta.ac.id](mailto:hsr@yudharta.ac.id)

**Abstrak:** *In a learning process, teacher should be knowing and understanding about teaching and learning media, so the purpose of teaching will be successfully effectively such as in choosing media as learning tools. Mastery of vocabulary with picture media as learning tools can make students easy to communicate, well, active, effective and can memorize studying fastly especially in teaching memorize vocabulary. The method of this research is quantitative descriptive with percentage counting formula. The instrument used in data collection are picture about profesion and the result of the test from researcher. The result of this research are 1) applying picture media can improving student skill in memorize vocabulary Arabic for student in MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan 2) it is based on improving mark from pre-test to post-test especially in memorize Arabic vocabulary between teaching vocabulary with picture media or without picture media for MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.*

**Keyword:** *Effectiveness, picture, improving, Memorize vocabulary*

### Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.<sup>1</sup> Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat kita pahami betapa erat hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sedangkan komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Strategi komunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan suatu makna, dalam bahasa kedua atau bahasa asing, oleh karena pembelajar yang mempunyai penguasaan yang terbatas mengenai bahasa tersebut. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 5

<sup>2</sup> Tarigan, Guntur. *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.13

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi yaitu: menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*). Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain.

Setelah kita ketahui bahwa bahasa dan komunikasi merupakan peranan dalam perolehan keterampilan berbahasa. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus.<sup>3</sup>

Seseorang tanpa memiliki perbendaharaan kata akan sulit untuk mengutarakan maksud dan keinginannya untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran. Adapun ide-ide kualitas ketrampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Dengan kata lain penggunaan kosakata yang relatif terbatas baik dari segi kuantitas dan kualitas akan menjadi penghambat dalam menangkap dan mengungkapkan ide atau gagasan secara logis, sistematis, dan tuntas. Pentingnya kosakata dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mental anak.
2. Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual yaitu suatu tujuan pendidikan dasar.
3. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual.
4. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemauan bawaan, dan status sosial.
5. Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata.
6. Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang

---

<sup>3</sup> Effendi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat. 2005), hlm. 35

dari yang telah diketahui ke arah yang menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.<sup>4</sup>

Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam berkenaan dengan kemampuan anak dalam menangkap atau memahami ide yang disampaikan oleh pembicara untuk meningkatkan mutu belajar. Haruslah kita sadari bahwa tujuan utama pengajaran kosakata adalah untuk mengembangkan minat para siswa pada kata. Pada siswa yang rasa ingin tahunya membara tentunya agak mudah memperkaya kosakata dan menjadi lebih bersifat mudah membedakan dan berfikir secara logis.<sup>5</sup>

Agar kosakata tersampaikan kepada anak dengan baik dibutuhkan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga merupakan *value education* dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi.<sup>6</sup> Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.<sup>7</sup> Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya sarat dengan materi pembelajaran yang cukup rumit dan identic dengan metode hafalan kosakata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang professional dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang media pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Seperti halnya dalam pemilihan media sebagai alat pembelajaran.

Penguasaan kosakata melalui media gambar sebagai alat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi

---

<sup>4</sup> Tarigan, Guntur. *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 21

<sup>5</sup> Nurhadi, Tata Bahasa Pendidikan, (IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 111

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 48.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung. PT. Citra Andily Bakti, 1989), hlm. 1.

dengan baik, aktif, lebih efektif, dan dapat mengingat pelajaran yang diajarkan dengan cepat khususnya pelajaran kosakata Bahasa Arab.

## **Pembahasan**

### **1. Hakikat Media Gambar**

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dapat memberi pesan.<sup>8</sup>

Secara umum media gambar adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide tau gagasan tersebut itu sampai kepada penerima, Subana (dalam Rahmawati 2007). Media gambar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasan lebih konkret bila dibandingkan, diuraikan dengan kata-kata (Subana dan Sunarti (dalam Wibowo 2007:36)).

Media gambar juga dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan instruksional, termasuk pembelajaran penguasaan kosakata permulaan dasar, karena gambar termasuk media yang mudah didapatkan dan murah tetapi sangat besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar pengalaman dan pengertian gambar menjadi khas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan, dan konkrit dalam ingatan dan asosiasi siswa sehingga sangat cocok digunakan dalam penguasaan kosakata bagi pemula dan dasar.<sup>9</sup>

### **2. Cara Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata**

Peralatannya terdiri atas gambar yang dapat ditempelkan di papan

---

<sup>8</sup> Rohani. *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. Ke-I, 1997), hlm. 76

<sup>9</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2007), hlm. 37

tulis. Gambar tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, bersifat menarik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam diri siswa dalam memperhatikan penggunaan media gambar pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Cara menggunakan media gambar, guru (peneliti) menyiapkan gambar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (yaitu gambar dengan tema benda-benda disekitar kita) dan ditempelkan di papan tulis. Guru mempersiapkan beberapa potongan kertas yang sudah ditulis kata penjelas dari gambar tersebut. Secara bergantian atau kelompok, siswa mengambil semua potongan kertas kata penjelas untuk ditempelkan pada gambar yang sesuai dengan kata penjelasnya. Setelah siswa dapat menempelkan potongan kertas kata penjelas tersebut sesuai gambar dengan benar dan tepat, selanjutnya siswa tersebut harus menghafal kata sesuai gambar yang dilihat dan ditempel di papan tulis, secara lisan di depan kelas. Jika siswa tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

Kemampuan setiap siswa dalam menerima suatu rangsangan untuk dapat merespon rangsangan tersebut berbeda-beda. Ada yang siswa cepat tanggap dan adapula siswa yang lambat. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat menambah perbendaharaan kata yang dapat diperolehnya. Guru sangat dibutuhkan dalam penggunaan media ini, karena siswa kelas lima sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dari guru. Jika siswa tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

### 3. Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Gambar

Dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab, siswa dirangsang untuk bisa menyebutkan benda-benda yang ada disekitar. Guru menyiapkan gambar sesuai materi dengan tema benda-benda yang ada disekitar untuk ditempelkan pada papan tulis. Guru juga mempersiapkan potongan kertas yang berisi kata penjelas dari gambar yang disajikan guru. Secara bergantian, siswa satu persatu atau kelompok mengambil semua potongan kertas kata penjelas pada gambar dengan benar dan tepat, maka siswa harus menghafal kata sesuai dengan gambar yang ditempel pada potongan kertas kata penjelas secara lisan didepan kelas. Jika siswa

tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, pretest, treatment, posttest, wawancara dan dokumentasi. penyajian data tentang efektivitas penggunaan media gambar pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini.

Untuk teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran bahasa Arab sedangkan tes tulis dibagikan kepada siswa kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab, kepala sekolah, dan tata usaha.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahan dan merupakan jawaban atas permasalahan penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang terdiri dari tahap pretest, pemberian treatment, dan posttest.

#### A. Instrumen Tes

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru pengajar mata pelajaran bahasa Arab kelas 4 terkait pembahasan yang akan dijadikan bahan penelitian. Hasil yang didapatkan dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa Arab menyarankan agar bahan yang dipakai untuk penelitian adalah kosakata yang terdapat pada tema/bab ke-3 seputar profesi (أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ) karena pada bab ini siswa dianggap kurang mampu untuk menuntaskan target maksimal hafalan yang telah ditetapkan oleh guru. Adapun kosakata/mufradat yang dijadikan acuan penelitian terkait bab أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ adalah sebagai berikut:

Table 9 : Materi Kosakata Acuan Pembelajaran

No.	Tema/Bab	Mufradat Bahasa Arab	Arti Bahasa Indonesia
1.	أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ	مُوظَّفٌ	Karyawan
2.		طَبِيبٌ	Dokter
3.		مُمَرِّضَةٌ	Perawat
4.		تَاجِرٌ	Pedagang

5.		سائق	Supir
6.		مهندس	Arsitektur
7.		خياطة	Penjahit
8.		فلاح	Petani
9.		شرطي	Polisi
10.		جندي	Tentara

### B. Kriteria Penskoran

Sebagai acuan pemberian skor, peneliti menggunakan nilai 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100 dengan pemberian nilai satu kosakata skornya 10. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

*Tabel 10 : Acuan Penskoran*

No.	Skor	Standar Capaian	Kriteria
1.	90 dan 100	81 – 100	Sangat Baik
2.	70 dan 80	61 – 80	Baik
3.	50 dan 60	41 – 60	Cukup
4.	30 dan 40	21 – 40	Kurang
5.	10 dan 20	0 – 20	Sangat Kurang

### C. Hasil Perhitungan Tes Awal

Sebelum menggunakan media gambar, hasil tes tulis hafalan kosakata siswa kelas 4 MI Darut Taqwa adalah sebagai berikut:

*Tabel 11 :*

Data hasil tes awal kemampuan menghafal kosakata siswa kelas 4 MI Darut  
Taqlwa Sengonagung Purwosari Pasuruan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>
1	AGUS FAHMI EKO ULUMI	40
2	ALFANDY RIDHO ARIANSYAH	40
3	ARJUNA ANGGARA PUTRA	80
4	ARJUNA ARYA SAPUTRA	50
5	CHOFIFAH TSANI	70
6	FAIZATUN NIKMAH	80
7	FITRIA RAMADHANI	50
8	KALAM MUBAROK	70
9	KHOIRUL NUR ALDIANSYAH	30
10	M. HAFIZH SETIAWAN	60
11	MOCHAMAD MUNAWIR FUADI	100
12	MUHAMMAD FADHLI ZAIN	30
13	MUHAMMAD MAULIDI YUSUF	30
14	MUHAMMAD TOMY MASHURI	100
15	MUKHAMMAD ALFAN WIJAYA	60
16	NAUFAL AFIF MU'AFI	60
17	NEVANA SALSABILA	30
18	RIFKA SA'ADATUL MAGHFIROH	90
19	RIZKA BRILLIANA ZAHRO	80
20	WARDANA KUSUMA	100
21	WIDYA NOVITATSANI	50
22	ZACKY ZAKARIA	40
23	ANITA MUTTIA SARI	50
24	IFTITAH KHOIRIYAH	60
25	ZUHROTUL AINUR RIZKA	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. terdapat 4 siswa mendapat skor 100;
- b. 1 siswa mendapat skor 90;
- c. 3 siswa mendapat skor 80;
- d. 2 siswa mendapat skor 70;
- e. 4 siswa mendapat skor 60;
- f. 4 siswa mendapat skor 50;
- g. 3 siswa mendapat skor 40;
- h. 4 siswa mendapat skor 30.

*Tabel 12 :*

Data persentase hasil tes awal kemampuan menghafal kosakata siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
81 – 100	5	20%	Sangat Baik
61 – 80	5	20%	Baik
41 – 60	8	32%	Cukup
21 – 40	7	28%	Kurang
0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

#### **D. Hasil Perhitungan Tes Akhir**

Hasil tes setelah menggunakan media gambar untuk hafalan kosakata siswa kelas 4 MI Darut Taqwa adalah sebagai berikut:

Tabel 13 :

Data hasil tes akhir kemampuan hafalansiswa kelas 4 MI Darut Taqwa  
Sengonagung Purwosari Pasuruan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>
1	AGUS FAHMI EKO ULUMI	80
2	ALFANDY RIDHO ARIANSYAH	70
3	ARJUNA ANGGARA PUTRA	100
4	ARJUNA ARYA SAPUTRA	90
5	CHOFIFAH TSANI	100
6	FAIZATUN NIKMAH	100
7	FITRIA RAMADHANI	80
8	KALAM MUBAROK	100
9	KHOIRUL NUR ALDIANSYAH	50
10	M. HAFIZH SETIAWAN	90
11	MOCHAMAD MUNAWIR FUADI	100
12	MUHAMMAD FADHLI ZAIN	50
13	MUHAMMAD MAULIDI YUSUF	60
14	MUHAMMAD TOMY MASHURI	100
15	MUKHAMMAD ALFAN WIJAYA	100
16	NAUFAL AFIF MU'AFI	100
17	NEVANA SALSABILA	60
18	RIFKA SA'ADATUL MAGHFIROH	100
19	RIZKA BRILLIANA ZAHRO	100
20	WARDANA KUSUMA	100
21	WIDYA NOVITATSANI	80
22	ZACKY ZAKARIA	80
23	ANITA MUTTIA SARI	70
24	IFTITAH KHOIRIYAH	100
25	ZUHROTUL AINUR RIZKA	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa:

- a. terdapat 13 siswa mendapat skor 100;
- b. terdapat 2 siswa mendapat skor 90;
- c. terdapat 4 siswa mendapat skor 80;
- d. terdapat 2 siswa mendapat skor 70;
- e. terdapat 2 siswa mendapat skor 60;
- f. terdapat 2 siswa mendapat skor 50.

*Tabel 14 :*

Data persentase kemampuan menghafal siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
81 – 100	15	60%	Sangat Baik
61 – 80	6	24%	Baik
41 – 60	4	16%	Cukup
21 – 40	0	0%	Kurang
0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan table hasil tes akhir di atas, bahwa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan media gambar untuk hafalan kosakata siswa kelas 4 MI Darut Taqwa terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Kriteria “sangat baik” diperoleh 15 siswa yang sebelumnya 5 siswa;
2. Kriteria “baik” diperoleh 6 siswa yang sebelumnya 5 siswa;
3. Kriteria “cukup” diperoleh 4 siswa yang sebelumnya 8 siswa;
4. Kriteria “kurang” diperoleh 0 siswa yang sebelumnya 7 siswa.

Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hafalan siswa sebelum dan sesudah diadakannya pengajaran menggunakan media gambar. Dapat dilihat pada tabel 12 kemudian tabel 14. Pada tabel 12 mayoritas siswa mendapat nilai 32% dengan kriteria “cukup” dan 28% dengan kriteria “kurang” sedangkan yang lain dengan kriteria “sangat baik” dan “baik” yaitu sama-sama mendapat nilai 20%.

Sedangkan pada tabel 14 mayoritas siswa sudah mencapai nilai 60% dengan kriteria “sangat baik”, 24% dengan kriteria “baik”, dan 16% dengan kriteria “cukup”. Untuk kriteria “kurang” dan “sangat kurang” adalah 0% (tidak ada).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan pada siswa kelas 4 tahun pelajaran 2015/2016 maka telah diperoleh data sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab bagi siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian antara tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.
2. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata antara pengajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dan tanpa menggunakan media gambar bagi siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Dari hasil penelitian ini maka membuktikan bahwa media gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

## Daftar Referensi

- Effendi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005)
- Nurhadi, Tata Bahasa Pendidikan, (IKIP Semarang Press, 1995)
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung: PT. Citra Andily Bakti, 1989)
- Rohani. Media Intuksional Edukatif, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. Ke-I, 1997)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Tarigan, Pengajaran Kosakata, (Bandung: Angkasa, 1989)
- Wibowo. Manajemen Kinerja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2007)